

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design*). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas (independen) : Model Multiliterasi berbasis Kecerdasan Emosional
2. Variabel terikat (dependen) : Pembelajaran Apresiasi Teks Cerita Fiksi

Peneliti memilih metode eksperimen kuasi karena pada kenyataannya tidak semua variabel dapat terkontrol. Manusia yang merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini tentu tidak dapat dikontrol. Maka dari itu, metode eksperimen kuasilah yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini. Subjek penelitian dalam hal ini peserta didik kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung merupakan manusia yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya seperti layaknya benda mati. Banyak variabel-variabel ekstra seperti suasana hati, kondisi fisik, dan beban pikiran yang dapat memengaruhi tingkat keberhasilan perlakuan saat penelitian. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa desain eksperimen kuasi lebih cocok diterapkan dalam penelitian ini.

Penelitian eksperimen termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif akan ada data-data berupa angka yang nantinya dapat digunakan untuk membantu dalam menarik kesimpulan dari perlakuan yang telah diterapkan pada objek penelitian. Penelitian eksperimen kuasi menekankan pada pengujian teori melalui variabel penelitian dengan menggunakan analisis data statistik.

Penelitian ini menggunakan desain atau rancangan *noequivalent control group desain*. Pada dasarnya desain *noequivalent control group desain* hampir sama dengan *pretest posttest control group desain* hanya saja pada rancangan ini

kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara acak. Pada rancangan ini, ada prates yang diadakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan awal peserta didik. Setelah itu, peserta didik di kelas eksperimen akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) khusus berupa model pembelajaran multiliterasi sementara kelas kontrol mendapat perlakuan terlangsung berupa pembelajaran terlangsung dan evaluasi atas pra test yang telah berlangsung. Setelah perlakuan selesai dilakukan, peserta didik di kelas kontrol dan di kelas eksperimen akan diberikan tes kembali berupa pascates untuk melihat signifikansi model multiliterasi berbasis kecerdasan emosional dalam pembelajaran apresiasi teks cerita fiksi. Berikut adalah gambaran rancangan penelitian *noequivalent control group desain*.

Tabel 3.1

Desain Penelitian Eksperimen *Noequivalent Control Group Desain*

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	Y	O4

(Sugiyono, 2011, hlm. 76)

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O₁ : Prates kelas eksperimenO₃ : Prates kelas kontrolX : Perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan *metacognitive self-assessment*O₂ : Pascates kelas eksperimenO₄ : Pascates kelas kontrol

Y : Perlakuan pembelajaran kelas kontrol dengan terlangsung

Intan Sofia Putri Eka Miarsa, 2018

PENERAPAN MODEL MULTILITERASI BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI TEKS CERITA FIKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.Partisipan

Partisipan merupakan orang yang berperan atau ikut serta dalam proses penelitian ini. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah tim observer. Tim observer adalah sekelompok orang yang berperan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi berbasis kecerdasan emosional. Tim observer dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Pemilihan tim observer ini berdasarkan kesesuaian bidang yang diampu, yaitu bidang studi Bahasa Indonesia. Berikut adalah ketiga observer yang menjadi partisipan dalam penelitian ini.

1. Sumiarsa, S.Pd. guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Pasundan 1 Bandung,
2. Gina, S.Pd. guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Pasundan 1 Bandung.
3. Erlin Nurmalasari, mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.

3.3.Populasi dan Sampel

Sumber data dalam penelitian terdiri dari populasi dan sampel.

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung. Pemilihan kelas VII SMP Pasundan 1 Bandung sebagai subjek penelitian dikarenakan anak kelas VII merupakan peserta didik yang memiliki tingkat berpikir yang sedang menuju kematangan serta mereka adalah generasi yang diharapkan dapat membawa perubahan dalam segi pengetahuan dan inovasi yang berguna untuk , bangsa, dan negara.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	18 orang	14 orang	32 orang
VII B	17 orang	15 orang	32 orang
VII C	19 orang	13 orang	32 orang
VII D	19 orang	13 orang	32 orang
VII E	18 orang	14 orang	32 orang
VII F	18 orang	14 orang	32 orang
VII G	19 orang	12 orang	31 orang
VII H	15 orang	15 orang	30 orang
VII I	16 orang	16 orang	32 orang
VII J	16 orang	16 orang	32 orang

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas VII H sementara kelas yang dijadikan kelas kontrol adalah kelas VII G. Alasan pemilihan sampel penelitian tersebut dikarenakan kemampuan peserta didik di kedua kelas itu tidak jauh berbeda atau homogen. Berdasarkan nilai rapor yang didapatkan oleh peserta didik, nilai yang di dapat oleh peserta didik di kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	

Intan Sofia Putri Eka Miarsa, 2018

PENERAPAN MODEL MULTILITERASI BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI TEKS CERITA FIKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas Eksperimen: VII H	15 orang	15 orang	30 orang
Kelas Kontrol: VII G	19 orang	12 orang	31 orang

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut.

3.4.1. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran teks cerita fiksi. Tes ini nantinya akan diujikan pada prates dan pascates. Materi tes yang diberikan kepada peserta didik mengacu kepada materi pelajaran yang digunakan sebagai materi dalam penelitian yaitu teks cerita fiksi. Sebelum membuat soal, terlebih dahulu, peneliti membuat kisi-kisi soal tes teks cerita fiksi. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis dalam bentuk pilihan ganda yang meliputi tes analisis unsur, struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek serta mengonstruksi teks cerita pendek. Tes akan dilakukan di dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini akan dilakukan sebanyak dua kali di masing-masing kelas. Berikut adalah soal tes yang akan diujikan kepada peserta didik.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Identifikasi Teks Cerita Fiksi (Fabel)

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Soal	Soal Nomor	Bobot	JK
1	3.11 Mengidentifikasi informasi tentang	3.11.1 peserta didik mampu menangkap ide atau tema	PG	1	1	C1
2		3.11.2 peserta didik	PG	2, 4, 5,	1	C2

	fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	mampu menganalisis unsur-unsur pembangun dalam sastra		13, 15		dan C3
3		3.11.3 peserta didik mampu menginterpretasikan perilaku (perwatakan) yang ditemuinya dalam karya sastra yang dibacanya	PG	6,7,8,9,10, 20	1	C4 dan C3
4		3.11.4 peserta didik mampu menentukan emosi dalam peristiwa yang terjadi dalam karya sastra	PG	11 dan 12	1	C5
5		3.11.5 peserta didik memiliki sensitivitas terhadap bentuk dan gaya bahasa	PG	3, 14, 18	1	C6
6		3.11.6 peserta didik menunjukkan perkembangan atau kemajuan selera personal terhadap sastra	PG	16,17,19	1	C6

Tabel 3.5

Soal dan Acuan Penilaian Apresiasi Teks Cerita Fiksi

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar berdasarkan teks cerita fabel “Kebaikan Seekor Elang”.

1. Tema dari cerita fabel di atas adalah ...
 - A. Persahabatan
 - B. Budi pekerti
 - C. Kesetiaan
 - D. Kasih sayang

2. Selain hutan dan gua. Latar tempat yang ada dalam cerita fabel di atas adalah ...
 - A. Sungai
 - B. Bukit
 - C. Tempat pohon tumbang
 - D. Lembah

3. Kalimat yang menunjukkan bahwa teks di atas termasuk cerita fabel adalah ...
 - A. Tiger dengan gesit menerkam dan memangsanya.
 - B. Begitu seterusnya sampai makanan burung gereja itu habis.
 - C. “Aku dari mencari makanan kesukaanku,” jawab burung gereja agak takut.
 - D. Kemudian burung gereja memberikan makanannya sedikit kepada Tiger.

4. Sebab Koko membawa Tiger dan Banteng kembali ke hutan adalah ...
 - A. Untuk memberi pelajaran kepada Tiger arti persahabatan.
 - B. Untuk mengingatkan Tiger akan kesalahannya.
 - C. Untuk membuat Tiger memangsa Banteng sepuasnya.
 - D. Untuk mencari tahu penyebab pertikaian Tiger dan Banteng.

5. Akibat yang didapatkan Tiger setelah membohongi Banteng adalah ...
 - A. Tiger dimusuhi dan diusir dari hutan.
 - B. Tiger kembali tertindih pohon tumbang dan tak ada yang menolongnya.

- C. Tiger dimaafkan oleh Banteng dan mereka berteman kembali.
 - D. Tiger diasingkan dari hutan tanpa bekal makanan sedikit pun.
6. Tokoh binatang yang muncul dalam cerita fabel di atas adalah ...
- A. Banteng, kucing, koala
 - B. Singa, merpati, kerbau
 - C. Harimau, burung gereja, elang
 - D. Merpati, singa, elang
- “O, begitu. Untuk mengetahui siapa yang benar dan siapa yang bersalah, coba sekarang kita kembali ke tempat kalian pertama tadi,” kata Koko.
7. Keputusan Elang (Koko) di atas yang menyelesaikan permasalahan antara Banteng dan Tiger menunjukkan watak tokoh Elang yang ...
- A. Bijaksana
 - B. Pemarah
 - C. Cepat mengambil keputusan
 - D. Sabar
8. Dalam cerita, Tiger terus meminta makanan kepada seekor Burung Gereja. Hal ini menunjukkan watak tokoh Tiger yang ...
- A. Lapar
 - B. Cerdas
 - C. Penyabar
 - D. Serakah
9. Banteng memiliki watak yang baik, suka menolong, polos, dan ...
- A. Pemalu
 - B. Penakut
 - C. Penyabar
 - D. Perasa

10. Saat Tiger meminta makanan secara terus menerus kepada Burung Gereja, ia tetap memberinya. Hal ini menunjukkan watak Burung Gereja yang ...

- A. Pemalu
- B. Pembenci
- C. Penakut
- D. Dermawan

“Terima kasih, banteng, tetapi ada yang kurang. Aku lapar, maka izinkan aku untuk memangsamu!” ucap Tiger.

“Jangan! Bukankah kita bersahabat?” jawab Banteng.

11. Emosi yang dirasakan oleh Banteng saat ia tahu bahwa sahabatnya akan memangsanya ialah ...

- A. Cemas
- B. Sedih
- C. Takut
- D. Tidak menyangka

12. Emosi yang dirasakan Burung Gereja saat Tiger menyapanya dan meminta makanan adalah ...

- A. Takut dimangsa
- B. Takut makanannya habis
- C. Takut ditipu
- D. Takut merasa dikecewakan

13. Hal pertama yang dilakukan oleh Koko saat mengetahui peristiwa tersebut adalah ...

- A. Langsung berpikir cepat untuk mencari jalan keluar
- B. Langsung meleraikan pertikaian Banteng dan Tiger
- C. Tak peduli, langsung meninggalkan Banteng dan Tiger
- D. Segera melapor pada Raja Hutan

14. Kalimat di bawah ini menggambarkan hewan yang berbicara dan berpikir seperti manusia adalah ...
- A. Tiger dengan gesit menerkam dan memangsanya.
 - B. Setelah itu Koko mengajak banteng untuk meninggalkan Tiger yang berteriak-teriak meminta tolong
 - C. Tiger berkeliling-keliling mencari mangsa karena sudah dua hari tidak makan.
 - D. Begitu seterusnya sampai makanan burung gereja itu habis.
15. Amanat yang terdapat dalam cerita fabel di atas adalah ...
- A. Kita harus bersikap setia dalam sebuah persahabatan, karena hanya sahabat yang akan menolong kita.
 - B. Kita tidak boleh memangsa orang lain.
 - C. Kita tidak boleh mengkhianati teman kita sendiri.
 - D. Kita tidak boleh menipu orang lain, karena pada akhirnya ketika kita membutuhkan pertolongan orang lain takan ada orang yang menolong.
16. Fungsi dan manfaat dari cerita fabel adalah ...
- A. Memberikan pembelajaran pada pembacanya.
 - B. Menghibur pembacanya.
 - C. Membuat pembaca berimajinasi secara bebas.
 - D. Melatih pembaca untuk berempati.
17. Fabel yang memuat cerita yang sama dengan cerita fabel di atas adalah ...
- A. Si Kancil dan Si Kera
 - B. Situ Bagendit
 - C. Malin Kundang
 - D. Si Cantik dan Si Buruk Rupa
18. Bahasa dalam fabel seharusnya bersifat ...
- A. Sebenarnya
 - B. Jelas

- C. Imajinatif/Tidak Sebenarnya
- D. Perintah.

19. Pelajaran yang dapat diambil oleh kita sebagai pembaca dari cerita fabel di atas adalah ...

- A. Kita tidak boleh mengkhianati sahabat kita.
- B. Kita jangan menipu orang lain.
- C. Kita jangan selalu meminta tolong kepada orang lain.
- D. Kita harus rajin berdoa agar terhindar dari bahaya

20. Lawan kata dari watak berkhianat seorang Tiger adalah ...

- A. Burung Gereja yang penakut
- B. Elang (Koko) yang bijaksana
- C. Banteng yang setia
- D. Kelinci yang ceria

Acuan Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

3.4.2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi proses pembelajaran dan lembar kegiatan peserta didik dalam pembelajaran teks cerita fiksi. Lembar observasi ini akan digunakan untuk mencatat berbagai hal yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Adapun pedoman lembar observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran teks cerita fiksi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Lembar Observasi Proses Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Catatan
1	Pengondisian	

Intan Sofia Putri Eka Miarsa, 2018

PENERAPAN MODEL MULTILITERASI BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI TEKS CERITA FIKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan peserta didik untuk belajar b. Memicu peserta didik untuk merespon pertanyaan dari pendidik mengenai pengetahuan peserta didik pada pertemuan sebelumnya. c. Memberikan informasi mengenai tujuan dan manfaat dari pembelajaran d. Memberikan informasi pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. e. Memicu peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik mengenai teks cerita fabel 	
2	<p>Proses Pembelajaran</p> <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. memberikan teks cerita fabel dan meminta peserta didik membacanya b. menggali skemata dan emosi peserta didik c. membantu peserta didik membuat prediksi d. membaca wacana e. membantu peserta didik mencatat dan menganalisis unsur teks cerita fabel f. membantu peserta didik menggambarkan tokoh dan karakternya dengan dramatisasi tokoh cerita g. membantu pesertadidik mentransformasi bacaan dan emosi h. membantu peserta didik menarik makna atau pesan dalam bacaan. 	
3	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan tanya jawab dengan peserta didik. 	
4	<p>Kemampuan menutup pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan tentang unsur pembangun dalam teks cerita fiksi. 	

	<p>b. Pendidik bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tentang unsur pembangun dalam teks cerita fiksi.</p> <p>c. Pendidik menyampaikan tindak lanjut perbaikan untuk kegiatan belajar berikutnya.</p> <p>d. Pendidik memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi kesempatan peserta didik untuk menyebutkan kembali materi mengenai teks debat.</p> <p>e. Pendidik memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya.</p>	
--	--	--

Tabel 3.7

Lembar Observasi Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Teks
Cerita Fiksi

Nama Peserta Didik:

No.	Tahapan Proses Pembelajaran	Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Teks Cerita Fiksi
1	Menggali Skemata dan Merefleksi Emosi	
2	Membuat Prediksi	
3	Membaca wacana	
4	Mencatat dan menganalisis unsur bacaan	

5	Menggambarkan tokoh dan karakternya	
6	Mentransformasi bacaan	
7	Menarik makna atau pesan dari bacaan	

3.4.3 Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket evaluasi model multiliterasi berbasis kecerdasan emosional pada peserta didik dalam pembelajaran teks cerita fiksi. Angket ini akan digunakan untuk mengetahui pendapat atau apa yang dirasakan oleh peserta didik sebelum, saat, dan sesudah model ini diterapkan dalam pembelajaran. Adapun pedoman angket evaluasi model multiliterasi berbasis kecerdasan emosional pada peserta didik dalam pembelajaran teks cerita fiksi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Lembar Angket Peserta Didik

Petunjuk Umum			
Tulislah nama lengkap dan kelas pada kertas yang telah dibagikan!			
Berilah tanda <i>checklist</i> pada kolom YA jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi anda. Jika tidak, berikan <i>checklist</i> pada kolom TIDAK.			
NO	DESKRIPSI	TANGGAPAN	
		YA	TIDAK
1	Pada pembelajaran sebelumnya, kamu merasa bosan.		
2	Pada pembelajaran saat ini kamu merasa senang.		

3	Kamu menjadi lebih paham tentang teks cerita fiksi.		
4	Kamu jadi ingin sering membaca cerita fiksi dan menonton film		
5	Kamu ingin mencoba menulis cerita fiksi.		
6	Terdapat nilai-nilai yang kamu pahami dari cerita fiksi dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.		

3.4.4. Instrumen Perlakuan (RPP)

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa rambu-rambu pembelajaran apresiasi teks cerita fiksi dan perencanaan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model multiliterasi berbasis kecerdasan emosional dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlampir.

1. Rambu-rambu Perlakuan

Rambu-rambu ini dibuat sebagai acuan peneliti dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) apresiasi teks cerita fiksi di kelas eksperimen.

a. Rasional

Sastra khususnya cerita fiksi fabel memiliki dua fungsi yaitu mendidik dan menghibur. Fungsi mendidik dalam karya sastra tentunya berimplikasi pada kecerdasan emosional peserta didik yang tersalurkan melalui amanat atau nilai-nilai moral dalam karya sastra. Namun, kenyataannya saat ini fungsi mendidik dalam sastra tidak terserap dengan baik pada peserta didik. Fungsi ini dapat muncul saat peserta didik mengapresiasi sastra dengan baik.

Sementara pembelajaran sastra (teks cerita fiksi fabel) saat ini kurang kreatif dan cenderung memisahkan empat keterampilan berbahasa. Maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengembalikan fungsi mendidik dalam karya sastra fiksi pada peserta didik, kreatif, menyenangkan, serta tidak memisahkan empat keterampilan berbahasa. Model multiliterasi berbasis kecerdasan emosional ini dirasa mampu untuk menjawab permasalahan di atas dengan baik.

b. Tujuan

Tujuan penerapan model multiliterasi berbasis kecerdasan emosional ini adalah untuk menggabungkan empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran teks cerita fiksi melalui model multiliterasi berbasis kecerdasan emosional, meningkatkan pembelajaran teks cerita fiksi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik, menumbuhkan minat peserta didik dalam literasi cerita fiksi, dan untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik melalui nilai-nilai dalam pembelajaran teks cerita fiksi.

c. Prinsip Dasar

1. Model pembelajaran ini menekankan pada kegiatan apresiasi teks cerita fiksi fabel yang menggabungkan empat keterampilan berbahasa dengan bantuan berbagai media (lebih dari satu) dengan sangat menyenangkan.
2. Model pembelajaran ini merupakan model yang sangat mementingkan refleksi moral dalam teks cerita fiksi fabel yang berdasar pada pencarian individual peserta didik dalam teks yang dibaca.
3. Model pembelajaran ini harus menghasilkan peningkatan kemampuan apresiasi teks cerita fiksi fabel dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik.

d. Sintaks

Pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi berbasis kecerdasan emosional memiliki langkah pembelajaran yang membuat pembelajaran apresiasi teks cerita fiksi menjadi kegiatan yang menyenangkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran model multiliterasi berbasis kecerdasan emosional ialah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Langkah-langkah Pembelajaran Model Multiliterasi
Berbasis Kecerdasan Emosional

Langkah-langkah	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
Langkah 1: menggali skemata dan emosi.	Pendidik menyajikan sebuah teks, meminta peserta didik membacanya, dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik terkait teks yang dibaca, pengalaman membaca fabel, dan emosi yang dirasakan oleh tokoh fabel yang pernah dibaca serta sedang dibaca.	Peserta didik membaca teks cerita fabel yang telah disediakan oleh pendidik, menjawab pertanyaan pendidik tentang teks cerita fabel yang dibaca, pengalaman membaca cerita fabel, serta emosi yang dirasakan oleh tokoh dalam fabel yang pernah dibaca maupun yang sedang dibaca.
Langkah 2: membuat prediksi	Pendidik menyajikan film fabel. Lalu pada pertengahan pembelajaran, film dihentikan dan pendidik meminta peserta didik untuk memprediksi tentang cerita atau kejadian yang akan terjadi selanjutnya. Pendidik meminta peserta didik	Peserta didik diminta untuk menyimak sebuah film fabel yang erat kaitannya dengan teks yang dibaca. Lalu pada pertengahan pembelajaran, film dihentikan. Peserta didik memprediksi peristiwa yang akan terjadi selanjutnya.

Intan Sofia Putri Eka Miarsa, 2018

PENERAPAN MODEL MULTILITERASI BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI TEKS CERITA FIKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mempresentasikan hasil prediksinya di depan kelas.	Lalu hasil prediksi peserta didik akan dipresentasikan secara lisan di depan peserta didik lainnya.
Langkah 3: membaca wacana	Pendidik melanjutkan kegiatan menonton film fabel dan dilanjutkan dengan video informasi atau dokumentasi tentang hewan yang menjadi tokoh utama dalam teks yang dibaca. Pendidik bertanya tentang keterkaitan teks yang dibaca dengan dua video yang disajikan oleh pendidik.	Peserta didik melanjutkan kegiatan menyimak film fabel dan dilanjutkan dengan video informasi atau dokumentasi tentang hewan yang menjadi tokoh utama dalam teks cerita fabel yang dibaca. Lalu, pendidik selanjutnya bertanya perihal keterkaitan film yang disimak dengan teks yang dibaca oleh peserta didik.
Langkah 4: mencatat dan menganalisis unsur	Pendidik meminta peserta didik secara berkelompok menganalisis teks cerita fabel dari tema, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, alur, amanat, dan emosi atau perasaan yang dirasakan tokoh dalam teks cerita fabel yang dibaca. Pendidik menuliskan hasil analisis peserta didik sebagai laporan besar dan bukti proses pembelajaran.	Peserta didik secara berkelompok menganalisis teks cerita fabel dari tema, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, alur, amanat, dan emosi atau perasaan yang dirasakan tokoh dalam teks cerita fabel yang dibaca. Selanjutnya hasil analisis peserta didik pun dicatat atau dituliskan sebagai laporan besar dan bukti proses pembelajaran.

Langkah 5: menggambarkan tokoh dan karakternya	Pendidik meminta beberapa peserta didik untuk memerankan tokoh dengan emosi atau perasaan yang sesuai dengan teks cerita fabel yang dibaca	Beberapa peserta didik memerankan tokoh dalam teks cerita fabel dengan emosi atau perasaan yang sesuai dengan teks cerita fabel yang dibaca. Tujuannya agar peserta didik lebih bisa merasakan dan mengetahui dengan tepat karakter dan emosi tokoh.
Langkah 6: mentransformasi bacaan dan emosi	Pendidik meminta peserta didik menceritakan kembali cerita fabel yang dibacanya beserta emosi atau perasaan yang dirasakan tokoh.	Peserta didik menceritakan kembali cerita fabel yang dibacanya beserta emosi atau perasaan yang dirasakan tokoh.
Langkah 7: menarik makna atau pesan dalam bacaan	Pendidik meminta peserta didik untuk mengemukakan amanat secara keseluruhan dari teks cerita fabel dan juga mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mengemukakan amanat secara keseluruhan dari teks cerita fabel dan juga mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan pada perlakuan ini adalah tes kemampuan apresiasi teks cerita fiksi fabel, analisis teks cerita fabel, dan mendramatisasikan tokoh dalam teks cerita fabel.

2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Intan Sofia Putri Eka Miarsa, 2018

PENERAPAN MODEL MULTILITERASI BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI TEKS CERITA FIKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti berguna sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen. RPP kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran.

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan sebagai berikut.

3.5.1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Penyusunan rancangan penelitian.
2. Pembuatan instrumen penelitian.
3. Mengurus perizinan.
4. Uji instrumen.

Instrumen yang dibuat oleh peneliti tentunya harus diuji reliabilitas dan validitasnya sebelum diujikan pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang baik haruslah valid dan reliabel.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 16. Uji instrumen ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengujicobakannya pada kelas yang bukan eksperimen dan kontrol. Lalu, hasil uji coba tersebut dihitung atau diolah menggunakan software SPSS 16. Adapun hasil uji instrumen adalah sebagai berikut.

a. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dari hasil SPSS 16 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,809. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen tes yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	20

Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,809, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal instrumen penelitian tersebut sangat reliabel. Hal ini berdasarkan kriteria reliabilitas instrumen berikut.

Tabel 3.11

Kriteria Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 1,00$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2003, hlm. 75)

b. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur atau instrumen penelitian yaitu tes yang dibuat oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12

Hasil Validitas Instrumen Penelitian (Tes)

Korelasi antara	Nilai korelasi (<i>pearson correlation</i>)	Probabilitas korelasi (<i>sig.(2-tailed)</i>)	Kesimpulan
Butir 1 dengan total	0,447*	0,013	Valid
Butir 2 dengan	0,553**	0,002	Valid

Intan Sofia Putri Eka Miarsa, 2018

PENERAPAN MODEL MULTILITERASI BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI TEKS CERITA FIKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

total			
Butir 3 dengan total	0,447*	0,013	Valid
Butir 4 dengan total	0,630**	0,000	Valid
Butir 5 dengan total	0,553*	0,002	Valid
Butir 6 dengan total	1,000**	0,000	Valid
Butir 7 dengan total	0,557**	0,001	Valid
Butir 8 dengan total	0,557**	0,001	Valid
Butir 9 dengan total	0,389*	0,034	Valid
Butir 10 dengan total	0,447*	0,013	Valid
Butir 11 dengan total	0,452*	0,012	Valid
Butir 12 dengan total	0,520**	0,003	Valid
Butir 13 dengan total	0,447*	0,013	Valid
Butir 14 dengan total	0,452*	0,012	Valid
Butir 15 dengan total	0,443*	0,014	Valid
Butir 16 dengan total	0,557**	0,001	Valid
Butir 17 dengan total	0,523**	0,003	Valid

Butir 18 dengan total	0,802**	0,000	Valid
Butir 19 dengan total	0,385*	0,036	Valid
Butir 20 dengan total	0,484*	0,007	Valid

Dari hasil penghitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dibuat peneliti dan akan diujikan kepada peserta didik sudah valid serta dapat diujikan kepada kelas kontrol dan eksperimen.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

1. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.
2. Pelaksanaan tes awal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan apresiasi teks cerita fiksi fabel sebelum mendapatkan perlakuan.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model multiliterasi berbasis kecerdasan emosional. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode terlangsung.
4. Pelaksanaan tes akhir kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan apresiasi teks cerita fiksi fabel setelah mendapatkan perlakuan.

3.5.3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan hasil data kuantitatif dan kualitatif.

2. Membandingkan hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Melakukan analisis data kuantitatif terhadap tes awal dan tes akhir.

3.5.4. Tahap Pembuatan Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan dilakukan berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh, yaitu mengenai kemampuan apresiasi teks cerita fiksi fabel di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.6. Analisis Data

Analisis data didapatkan dari pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Data yang diolah adalah selisih antara skor prates dan pascates. Data yang telah diolah akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Pengolahan data ini dilakukan agar data yang ada lebih akurat dan spesifik. Data yang dimaksud adalah data yang terkumpul dari hasil tes awal dan tes akhir mengenai analisis teks cerita pendek di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Adapun pengolahan data penelitian ini diolah melalui perhitungan statistik menggunakan program perangkat lunak SPSS versi 16.0. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data penelitian adalah sebagai berikut.

- 3.6.1. Memeriksa dan menganalisis hasil prates dan pascates peserta didik mengenai analisis teks cerita pendek, berdasarkan penilaian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3.6.2. Memberikan skor prates dan pascates.
- 3.6.3. Mengolah skor hasil prates dan pascates dan kemudian diubah menjadi nilai sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$
- 3.6.4. Mendeskripsikan hasil prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3.6.5. Menghitung rata-rata yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

3.6.6. Indeks *Gain*

Gain didapat dari selisih hasil prates dan pascates. *Gain* menunjukkan perbedaan kemampuan apresiasi teks cerita fiksi peserta didik setelah peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model multiliterasi berbasis kecerdasan emosional. Setelah data prates dan pascates dari kelas eksperimen dan kontrol diperoleh, kemudian dihitung perbedaan antara nilai prates dan pascates untuk mendapatkan indeks *gain* ternormalisasi (*n-gain*) sehingga akan diketahui perbedaan antara hasil belajar di awal dan di akhir pembelajaran.

Adapun untuk melakukan uji *n-gain* ternormalisasi (Hake, 1999) dengan menggunakan rumus:

$$g = \frac{\text{skor pascates} - \text{skor prates}}{\text{skor ideal} - \text{skor prates}} \times 100\%$$

Gambar 3.1. Rumus Analisis Uji Gain

Peningkatan tinggi rendah uji *n-gain* ternormalisasi dapat dilihat dari interpretasi *gain* ternormalisasi (Hake, 1999) berikut.

Tabel 3.13

Interpretasi N-gain Ternormalisasi

Gain	Klasifikasi
$g > 0,7$	Gain tinggi
$0,3 > g \leq 0,7$	Gain sedang
$g \leq 0,3$	Gain rendah

3.6.7. Melakukan Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas antarpemimbang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antarpenguji. Uji ini juga digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan data yang diambil dalam suatu penelitian

agar tidak terjadi unsur subjektivitas. Berikut adalah langkah-langkah uji reliabilitas.

1. Peneliti membuka program SPSS versi 16.
2. Peneliti membuka *Variable View* di bagian kiri halaman.
3. Pada kolom *Name*, peneliti memasukkan nilai dari hasil pengujian satu, pengujian dua, dan pengujian tiga secara bergantian.
4. Peneliti membuka *Data View* di bagian kiri halaman.
5. Peneliti memasukkan nilai peserta didik.
6. Selanjutnya, pilih menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis* → centang *Scale if item deleted* → pada *ANOVA table* pilih *none* → pilih *Continue*.
7. Setelah muncul tabel *Reliability Analysis* pindahkan item dari kotak kiri ke kotak kanan.
8. Pada kolom model pilih *Alpha*.
9. Pilih OK.
10. Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel *Reliability Statistic* pada kolom "*Cronbach's Alpha*" yang menunjukkan nilai R hitung.
11. Bandingkan R hitung dengan R tabel
 - 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.05, maka data *reliable* (dapat dipercaya)
 - 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0.05, maka data tidak *reliable* (dapat dipercaya).

3.6.8. Melakukan Uji Validitas.

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan ketepatan data yang didapatkan dari tes awal dan tes akhir yang dilakukan di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Uji validitas ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Masukkan data pretes dan pascates kelas eksperimen ke dalam *data view*.
2. Pilih menu berikut ini.

Analyze → *correlate* → *bivariate*

3. Setelah itu masukan data dalam variabels dan pilih *Pearson* sebagai *Correlation Coefficients*. Kemudian pilih OK.

3.6.9. Melakukan Uji Normalitas.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebar secara normal atau tidak. Berikut adalah langkah-langkah uji normalitas.

1. Peneliti membuka program SPSS versi 16.
2. Peneliti membuka *Variable View* di bagian kiri halaman.
3. Mengubah hal-hal yang dibutuhkan.
4. Peneliti membuka *Data View* di bagian kiri halaman.
5. Peneliti memasukkan nilai peserta didik secara bergantian.
6. Peneliti membuka *Variable View*.
7. Pilih *Analyze* → *Descriptive Statistic* → *Explore*
→ pindahkan nilai yang sudah dimasukkan ke kotak *dependet list* → pilih *plots* → pada kotak *Boxplots* pilih *factor levels together* → pada kotak *descriptive* pilih *stem-and-leaf* → centang *normality plots with test* → pada kotak *Spread vs Level with Test* pilih *none* → *continue*.
8. Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel *Tests of Normality* khususnya pada kolom *Sig.* yang menunjukkan nilai R hitung.
9. Jika nilai *Sig.* > 0.05 maka data brdistribusi normal.
10. Jika nilai *Sig.* < 0.05 maka data distrubusi tidak normal.

3.6.10. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari sampel yang memiliki varian homogen atau tidak.

1. Membuka program perangkat lunak SPSS 16.0 *for Windows*.
2. Memasukkan data nilai (tes awal dan tes awal, tes akhir dan tes akhir. Baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen) *Data View*.

3. Pilih *Analyze* → *Compare Means* → *One-Way ANOVA*.
4. Pilih variabel (data yang sudah dimasukkan) ke kotak *Dependent list*.
5. Pilih *Options* pada kotak *One-Way ANOVA*.
6. Beri tanda centang pada *Homogeneity of Variances Test* → *Continue*.
7. Pilih OK, maka hasil output uji homogenitas akan muncul dengan label *Test of Homogeneity of Variances*.
8. Jika >0.05 hasilnya homogen.
9. Jika <0.05 hasilnya heterogen.

3.6.11. Melakukan Uji Hipotesis (Uji-T).

Uji t dilakukan untuk membandingkan perbedaan nilai rata-rata kedua variabel (kelas). Uji t dapat dilakukan jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama. Untuk menentukan hipotesis yang dipilih berdasarkan hasil uji t, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan menggunakan *Microsoft Excel*, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Masukkan data nilai ke dalam kolom yang terdapat pada lembar kerja *Microsoft Excel*.
2. Pilih *Data*.
3. Pilih *Data Analysis*.
4. Pilih *Paired Two-Sample for Means*.
5. Pilih Variabel (data yang sudah dimasukkan) ke kotak *Variable range 1* dan *2*.
6. Pilih Ok.
7. Setelah keluar data pengujian, cari tabel *Paired Two-Sample for Means*.